

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri menjadi warga Negara. Pendidikan menengah kejuruan sebagai salah satu sub sistem dan sistem pendidikan nasional mempunyai peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja. orientasi pendidikan kejuruan adalah memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik untuk dapat diterapkan pada dunia kerja. Pendidikan dalam pengertian luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilannya. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Mengingat hal tersebut, tampaknya perhatian kepada pendidikan kejuruan saat ini menjadi sangat penting seiring tuntutan kualitas sumber daya manusia (SDM). Berbicara masalah SDM bukanlah masalah yang baru, karena masalah ini sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Cut Zahri (2009: 28) mengemukakan bahwa “sumber daya manusia di lembaga pendidikan (khususnya sekolah) sedikitnya terdiri atas lima unsur, yaitu: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) tenaga administrasi, (4) peserta didik, dan (5) supervisor pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan salah satu aktivitas manajerial yang menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, semua unsur (sumber daya) yang mendukung terlaksananya pendidikan yang efektif dan efisien perlu diperhatikan dengan seksama secara bersama-sama.

Seiring dengan pertumbuhan dunia usaha dan industri di Indonesia, tuntutan akan tenaga terampil lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin meningkat. Oleh karena itu, SMK perlu mempersiapkan dan membekali

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak lulusan yang memiliki keterampilan untuk menangani suatu pekerjaan tertentu. Berdasarkan program prioritas dari Direktorat Pembinaan SMK yang mencanangkan tema pembangunan pendidikan jangka panjang 2005- 2024, pembangunan SMK diarahkan pada peningkatan daya saing internasional sebagai pondasi dalam membangun kemandirian dan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global. Dalam upaya mewujudkan program ini, berbagai kebijakan telah dicanangkan, antara lain ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia makin menegaskan bahwa SMK harus semakin lebih mendekati diri dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja memiliki peran strategis dalam menyiapkan SDM khususnya tenaga kerja tingkat menengah. Sebagai sub sistem pendidikan nasional, pendidikan kejuruan harus berbenah demi mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan. Hal ini perlu dilakukan terus menerus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dunia usaha dan dunia industri, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Perbaikan pendidikan menengah kejuruan diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja terampil yang memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri, serta mencetak manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (Depdiknas, 2008:1-66). Kemudian juga melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 Presiden Joko Widodo menegaskan perlunya revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas SDM. Inpres tersebut menugaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuat peta jalan pengembangan SMK, dimana diutamakan penyempurnaan dan penyesuaian kurikulum SMK dengan kompetensi yang lebih sesuai pengguna lulusan (link and match).

Pendidikan kejuruan yang bermutu sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Secara konstitusi, penyelenggaraan SMK memiliki peranan strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nasional. Sejalan dengan strategi pembangunan pendidikan nasional, maka penyelenggaraan SMK diarahkan salah satunya pada kebijakan perluasan akses terhadap pendidikan SMK sesuai dengan kebutuhan dan keunggulan lokal, yaitu berupa kebijakan rasio jumlah SMA : SMK menjadi 30 :70. Peningkatan jumlah SMK akan selaras dengan jumlah siswa SMK. Dengan rasio siswa sekitar 70%, akan banyak dibutuhkan guru SMK yang berkualifikasi, berkompeten dan relevan dengan kebutuhan SMK. Guru yang dianggap berkompeten dan relevan dengan kebutuhan SMK bukan hanya berkualifikasi saja tetapi juga berkomitmen untuk selalu menjadikan pendidikan sebagai pendidikan sepanjang hayat, sehingga proses perbaikan diri dan pengembangan kompetensi akan terus menerus terjadi dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Sementara itu, terdapat beberapa tantangan guru ke depan (Napitupulu, 2009:1), antara lain (1) perkembangan IPTEK yang cepat dan pesat akan membutuhkan guru yang berkarakteristik adaptif responsif, arif dan bijaksana; (2) arus negatif globalisasi akan membutuhkan guru yang bisa berperan aktif dan bijaksana sebagai fasilitator dan pembimbing para peserta didik; (3) krisis sosial, seperti kriminalitas dan pengangguran akan membutuhkan guru yang responsif, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendapat kepercayaan masyarakat harus mampu menghasilkan peserta didik yang siap hidup dalam kondisi dan situasi bagaimanapun; (4) krisis identitas sebagai bangsa dan Negara Indonesia akan membutuhkan guru yang mampu berperan sebagai penjaga nilai-nilai termasuk nilai nasionalisme kepada para peserta didiknya; dan (5) perdagangan bebas akan membutuhkan guru yang visioner, kompeten dan berdedikasi tinggi sehingga mampu membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi yang diperlukan sebagai bekal menghadapi persaingan global. Tantangan globalisasi di atas tersebut harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme (Kunandar, 2007: 37 – 40).

Administrasi pendidikan menempatkan guru sebagai sumber daya strategis dalam pendidikan karena peranannya yang sangat menentukan, seperti dikemukakan Sudjana (2009:1) bahwa “ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan sekolah. Ketiga variabel tersebut

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah kurikulum, guru dan pengajaran/proses belajar mengajar”. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa kelangsungan fungsi dan proses administrasi pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pelaksana di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, kinerja mengajar guru sebagai bagian dari manajemen sumber daya manusia pendidikan tidak lepas dari kualifikasi, kompetensi, dan kemampuan melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Hasibuan (2007:105) mengungkapkan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Soetjipto dan Kosasih (2007:146) guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Kemudian Donni Joni Priansa (2014:79) menyebutkan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan utamanya sebagai guru adalah level kinerja atau “*level of performance*”. Dijelaskan bahwa *level of performance* utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses belajar peserta didiknya. Secara teknis tugas guru tersebut dituangkan dalam proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Maka jelas bahwa kinerja mengajar seorang guru sangat erat kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, merumuskan tujuan, menyajikan materi, mengajukan pertanyaan, mengajarkan konsep, berkomunikasi, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya. Apabila kemampuan mengajar seorang guru sesuai standar tugas yang diembannya, maka akan memberikan efek positif, hasil disini maksudnya adalah perubahan pada capaian peserta didik baik dari segi akademik, perubahan sikap, dan bertambahnya kecakapan atau keterampilan peserta didik. Namun sebaliknya apabila kemampuan mengajar guru kurang atau rendah maka saat prestasi peserta didik menurun, maka dinilai menurun pula lah kualitas atau kinerja guru tersebut.

Di Kabupaten Sumedang terdapat tujuh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang hampir semuanya terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1**Daftar SMK Negeri di Kabupaten Sumedang dan Predikat Akreditasinya.**

NO.	NAMA SEKOLAH	AKREDITASI
1.	SMK Negeri 1 Sumedang	A
2.	SMK Negeri 2 Sumedang	A
3.	SMK Negeri 1 Buahdua	B
4.	SMK Negeri Situraja	A
5.	SMK Negeri Sukasari	A
6.	SMK PPN Sumedang	A
7.	SMK PPN Tanjungsari	A

Sekolah yang berpredikat A dan berstatus sebagai sekolah negeri dinilai merupakan sekolah yang memenuhi 91-100 dari nilai akhir dari 119 butir instrument atau hampir semua standar yang terdapat dalam instrumen akreditasi sekolah yang meliputi (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik & Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana & Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian.

Fenomena yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa dari penilaian kinerja guru diluar sampel penelitian, berdasarkan hasil wawancara dengan dua pengawas sekolah provinsi Jawa Barat, yakni Bapak Yasin dan Ibu Diah pada tanggal 28 Februari 2018, didapat hasil penilaian kinerja mengajar terhadap kurang lebih 300 tenaga pendidik/guru di lima SMK Negeri di sumedang dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2

**Hasil Penilaian Kinerja Mengajar Tenaga Pendidik/Guru
Salah Satu SMK Negeri di Kabupaten Sumedang Tahun 2016/2017**

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Kualifikasi</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Jumlah Tenaga Pendidik/Guru</i>
<i>Sangat Baik</i>	Kinerja guru melampaui semua persyaratan yang dibutuhkan sesuai dengan posisi jabatan.	170 (57%)
<i>Baik</i>	Kinerja guru memenuhi semua tuntutan dan persyaratan melebihi banyak aspek dari kewajiban sebagai guru.	105 (35%)
<i>Dibawah Rata-rata</i>	Kinerja guru kadang-kadang sesuai dengan persyaratan kebutuhan sebagai guru namun perlu usaha yang keras demi peningkatan kinerja.	20 (7%)
<i>Rendah</i>	Kinerja guru tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk bertindak sebagai tenaga pendidik.	5 (1%)

Acuan bagi guru yang memiliki kinerja mengajar tinggi bukan hanya dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan efektif melainkan juga dari komitmen yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Komitmen yang dimaksud adalah daya dorong dari setiap guru untuk tetap bersedia belajar dan melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dengan demikian hendaknya guru memiliki kesadaran dan kecintaan yang besar terhadap profesinya sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang mencerminkan kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta kemajuan sekolah. Kemudian, guru yang memiliki komitmen tinggi adalah guru yang mau dan mampu menjunjung tinggi sikap kedisiplinan dengan semangat yang tinggi untuk kesuksesan sekolahnya dan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan dan lembaga.

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedisiplinan guru merupakan faktor yang penting yang banyak mempengaruhi kinerja mengajar guru. Sikap disiplin dan kesiapan guru sangat erat hubungannya dengan komitmen seseorang pada sebuah lembaga. Berikut ini merupakan gambaran kedisiplinan dari 300 guru dari lima SMK Negeri di Kabupaten Sumedang dilihat dari hasil supervisi kepala sekolah sekolah tersebut terhitung tanggal 19 Maret 2018.

Tabel 1.3

Rekapitulasi Hasil Studi Pendahuluan Mengenai Kinerja Guru.

No.	Pernyataan	Jumlah Guru
1.	Guru tidak mempersiapkan RPP sebelum mengajar.	24 dari 300
2.	Guru sering datang terlambat ke sekolah.	18 dari 300
3.	Guru kurang menghargai waktu dalam mengajar (meninggalkan kelas saat jam pelajaran)	27 dari 300
4.	Guru tidak memiliki target dalam mengajar. (capaian tiap akhir semester berbeda dan tergantung waktu tersisa yang dimiliki)	30 dari 300

Berdasarkan data diatas, komitmen seorang guru juga dapat dilihat dari ketertiban dan kedisiplinannya. Ketidakdisiplinan guru hadir di sekolah akan mengganggu proses pembelajaran yang akan ataupun sedang berlangsung. Dengan datang terlambat dan tidak tepat waktu, gurupun tidak akan mempunyai waktu yang cukup untuk mempersiapkan proses pembelajarannya secara maksimal, hal ini tentu saja merugikan bukan hanya peserta didik namun juga lembaga. Padahal pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 40 Ayat 2 menyebutkan bahwa komitmen menjadi salah satu point wajib untuk dimiliki seorang guru khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan; “Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uraian tersebut memperjelas bahwa selain kompetensi mengajar, kinerja mengajar guru juga sangat ditentukan oleh komitmen kerja guru tersebut, kedisiplinan, dan kemauan guru untuk terus belajar guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang mendukung profesinya sebagai guru. Selain itu, aspek sikap dan perilaku guru yang baik, kesetiaan, dan tanggung jawabnya pada tugas mendidik perlu mendapatkan perhatian khusus dalam evaluasi kinerja seorang guru.

Selain hal diatas, faktor penting seperti supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fathurrohman dan Suryana, (2011:6) mengatakan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati, serta umpan balik yang obyektif dan segera, serta guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya. Sedangkan menurut Yudana (2011:5), supervisi secara konseptual merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk. Mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya kegiatan supervisi itu merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran di sekolah tersebut meningkat. Target akhirnya adalah meningkatkan pencapaian mutu pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki tugas pokok sebagai penanggung jawab kegiatan sekolah, memimpin sekolah dan melakukan supervisi bagi guru dan stafnya. Sebagaimana Daryanto (2011, hlm. 84) mengungkapkan “supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas saja melainkan tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya”. Dalam hal ini supervisi kepala sekolah akan mampu mewujudkan pengembangan kemampuan guru melalui upaya pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Djaman Satori (dalam Suhardan, 2010:28) mengemukakan bahwa supervisi pendidikan dipandang sebagai

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Supervisi pendidikan berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi palayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya. Masih dari hasil wawancara dengan dua pengawas tersebut diatas, di lima Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang supervise oleh kepala sekolah tersebut dinilai masih kurang sebagaimana dijabarkan dalam Tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4

Rekapitulasi Hasil Studi Pendahuluan Mengenai Supervisi Kepala Sekolah.

No	Nama Sekolah	Intensitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Satu Semester		
		1 Kali	2 Kali	3 Kali
1	SMKN 1	√		
2	SMKN 2	√		
3	SMKN 3		√	
4	SMKN 4	√		
5	SMKN 5	√		

Pada hasil rekapitulasi data diatas, dapat dilihat bahwa supervise oleh kepala sekolah rata-rata hanya dilakukan sekali dalam satu semester, angka ini merupakan batas minimal dilakukannya supervise oleh kepala sekolah dalam satu semester. Padahal supervise oleh kepala sekolah merupakan upaya peningkatan kemampuan profesional guru yang akan berpengaruh kepada komitmen kerja dan kinerja mengajar guru.

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar seorang guru sebagaimana dijabarkan diatas. Kualitas kinerja mengajar seorang guru akan sangat menentukan kualitas peserta didik. Kualitas kinerja mengajar seorang guru merupakan perwujudan dari kemampuan guru dalam bentuk karya yang nyata yakni berupa hasil kerja dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan sekolah yang nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan komitmen yang tinggi dalam menjalankan profesinya.

Namun karena guru dan guru produktiflah yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka fokus pengembangan akan berkaitan dengan peningkatan kinerja mengajar guru produktif. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang seberapa besar “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang terkait dengan kinerja mengajar guru. Menurut Armstrong & Baron sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2014:84) mengemukakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- (a) *Personal Factor*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi, motivasi, dan komitmen individu.
- (b) *Leadership Factor*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader.
- (c) *Team factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi, dan
- (e) *Contextual/situasional factors*, ditunjukkan oleh tingginya tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

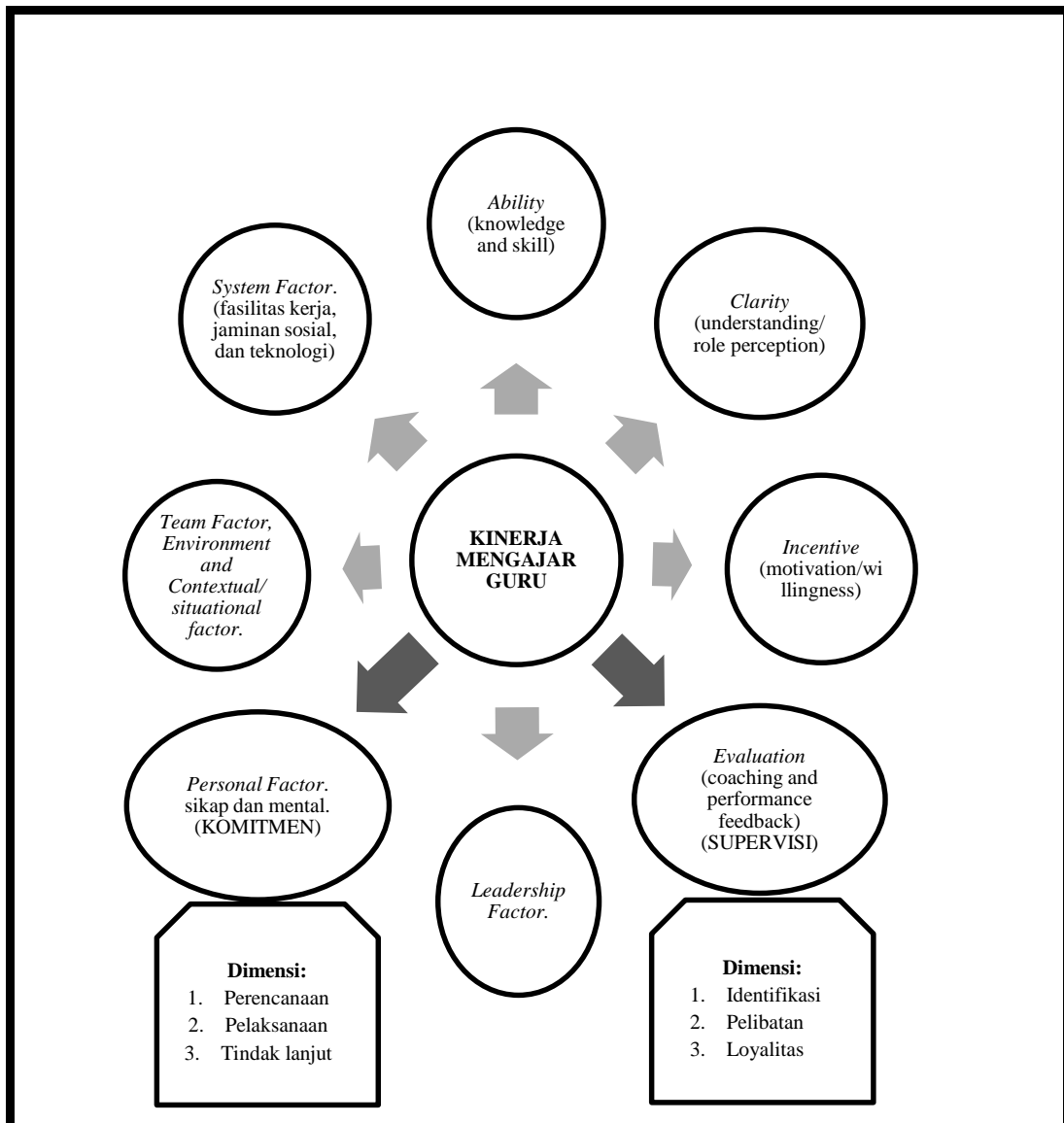
Ada pula tujuh faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang dirumuskan oleh Harsey, Balanchard, dan Johnson dalam Wibowo (2014:85) berupa akronim ACHIEVE yang bermakna:

“A – *Ability* (knowledge dan skill), C – *Clarity* (*understanding atau role perception*), H – *Help* (*organizational support*), I – *Incentive* (*motivation atau willingness*), E – *Evaluation* (*coaching dan performance feedback*), V – *Validity* (*valid dan legal personel practices*), E – *Environment* (*environmental fit*).”

Kemudian pendapat lain dikemukakan secara lebih spesifik lagi oleh Sedarmayani (dalam Supardi,2014:19) dengan menyebutkan sebelas faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Sikap mental meliputi; motivasi kerja, dan etika kerja.
- 2) Pendidikan
- 3) Keterampilan
- 4) Manajemen Kepemimpinan
- 5) Tingkat Penghasilan
- 6) Gaji dan Kesehatan
- 7) Jaminan Sosial
- 8) Iklim Kerja
- 9) Sarana dan Prasarana
- 10) Teknologi
- 11) Kesempatan Berprestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, berikut ini merupakan kesimpulan dari banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang secara umum dan kinerja mengajar guru secara khusus, kesimpulan peneliti dapat di gambarkan pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru.

Sumber: Diadaptasi dari Armstrong & Baron; Harsey, Balanchard, & Johnson (dalam Wibowo, 2014:85), Robbins (dalam Juwita H R, 2013:79)

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada dua faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru yakni faktor personal atau komitmen kerja dan faktor eksternal dari evaluasi kegiatan belajar mengajar dalam hal ini supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki peran yang sangat penting guna meningkatkan kinerja mengajar guru.

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daryanto (2015:1) mengemukakan juga bahwa “supervisi pendidikan lebih merupakan kegiatan yang berupa tuntunan atau pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya serta peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya”. Selain faktor supervisi, faktor internal personal antara lain: kompetensi, passion, komitmen, dan motivasi sangat mempengaruhi kinerja mengajar guru. Glickman (dalam Sahartian, 1994:44), menyebutkan bahwa “komitmen guru adalah kecenderungan dalam diri guru untuk dapat terlibat aktif dengan penuh rasa tanggung jawab”. Komitmen jauh lebih luas dari sekadar kepedulian semata. Dalam komitmen tercakup pula pengertian “usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak” tersedia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal. Konsekuensi dari komitmen adalah guru menyediakan waktu dan energi yang cukup dalam melaksanakan tugasnya. Komitmen seseorang tidak diperoleh secara lahir, tetapi komitmen dipelajari dan dikenal, seperti halnya bagaimana membentuk rasa cinta pada tugas sebagai guru atau pendidik. Guru yang mempunyai komitmen kerja tinggi akan memiliki kepedulian dan rasa cinta yang besar terhadap tugas, kebutuhan siswa, teman sejawat, dan pimpinan sekolah, serta terhadap sekolah dan perubahannya dari waktu ke waktu.

Namun berdasarkan studi pendahuluan pada salah satu SMK Negeri di Kabupaten Sumedang, belum optimalnya kegiatan supervisi akademik sebagai alat monitoring dan evaluasi kinerja mengajar seorang guru, komitmen kerja guru juga menjadi salah satu faktor yang seharusnya membantu mengoptimalkan kinerja mengajar seorang guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti permasalahan pokok yang terkait kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan kemudian supervisi akademik dan komitmen kerja guru sebagai variabelnya. **Apakah supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru produktif SMK Negeri di Kabupaten Sumedang? Apakah komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru produktif SMK Negeri di Kabupaten Sumedang? Dan Apakah supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru produktif**

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Negeri di Kabupaten Sumedang?. Adapun Supervisi Akademik (X_1) dan Komitmen Kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan Kinerja Mengajar Guru (Y) adalah variabel terikat (*dependent variable*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka secara spesifik rumusan masalah dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah berjalan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana komitmen kerja guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana kinerja mengajar guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang?
4. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang?
5. Seberapa besar pengaruh komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang?
6. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data empirik serta menguji kebermaknaan tentang besaran pengaruh yang diberikan supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru produktif SMK di Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang.

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mendeskripsikan komitmen kerja guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang.
3. Mendeskripsikan kinerja mengajar guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang.
4. Menganalisis besaran pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang.
5. Menganalisis besaran pengaruh komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang.
6. Menganalisis besaran pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan komitmen kerja terhadap kinerja mengajar guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Sumedang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi beberapa pihak secara teoritis maupun praktis seperti:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan terutama dalam bidang pengembangan ilmu administrasi pendidikan, khususnya pada kajian kinerja mengajar guru, supervisi akademik, dan komitmen kerja guru, serta memberikan informasi mengenai bagaimana strategi peningkatan kinerja mengajar guru pada tingkat SMK.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, melalui penelitian ini maka diharapkan dapat diperoleh faktor-faktor pendukung peningkatan kinerja mengajar guru sebagai bahan alternatif yang bisa dipertimbangkan sebagai saran bagi kepala sekolah dalam rangka menentukan kebijakan agar tercapainya tujuan, visi, dan misi sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi sebagai saran

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi guru sehingga diharapkan memberi dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMK. Pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak untuk menambah wawasan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, komitmen kerja guru, dan kinerja mengajar guru pada tingkat SMK.

Adinda, 2018

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu